

Pembekalan Pengetahuan Dan Keterampilan Kuliner Ikan Berbasis Wisata Pantai Di Dusun Lamangkia Desa Topejawa

¹Buana Basir, ²Nuraeni L. Rapi, ³Mutemainna Karim, ⁴Mesalina Tri Hidayani, ⁵Harianti
Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa
Email : fathi.elfikri@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2
Agustus 2022
DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission : 08-08-2022
Revised : 09-08-2022
Accepted: 18-08-2022
Published: 18-08-2022

Kata Kunci:

Pemberdayaan,
masyarakat, pengolahan,
usaha kuliner ikan

Keywords:

mentoring, community,
processing, fish culinary
business .

Korespondensi:

(Buana Basir)
(fathi.elfikri@gmail.com)

Abstrak

Desa Topejawa memiliki potensi untuk pengembangan usaha kuliner ikan. Garis pantai yang membentang sejauh 0,8 km serta keberadaan tempat pendaratan ikan (TPI) di Dusun Lamangkia Topejawa sangat memungkinkan bagi masyarakat untuk membuat usaha kuliner ikan yang terintegrasi dengan adanya kawasan wisata pantai Lamangkia. Tujuan kegiatan adalah memberdayakan masyarakat terhadap pengelolaan hasil tangkap, untuk usaha kuliner ikan yang diharapkan dapat membantu dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan pendekatan-pendekatan sosial. Pendekatan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan pengelolaan dan pengolahan hasil perikanan, pelatihan dan bimtek pengolahan, serta pendampingan pembuatan produk usaha. Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu terciptanya motivasi untuk melakukan usaha pengolahan berbasis ikan, serta terbentuknya usaha kuliner ikan di dusun Lamangkia Desa Topejawa.

Abstract

Topejawa village has the potential to develop a fish culinary business. The coastline that stretches as far as 0.8 km and the existence of fish landing sites (TPI) in the Lamangkia Topejawa Hamlet are very possible for the community to create a fish culinary business that is integrated with the Lamangkia coastal tourism area. The purpose of the activity is to empower the community for fish culinary business and it is hoped that it can help in improving the standard of living of the people of Dusun Lamangkia. The method of carrying out activities is by carrying out social approaches. The approach is carried out through outreach activities, counseling on the processing of fishery products, training and technical guidance on processing, assistance in establishing and legalizing businesses, as well as assistance in the manufacture of business products. The results of the implementation of the activity are the creation of motivation to carry out a fish-based processing business, as well as the formation of the Mentari Lamangkia fish culinary business

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Topejawa merupakan salah satu desa di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Jumlah penduduk Desa Topejawa sebanyak 2.487 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 1.219 jiwa dan jenis kelamin perempuan 1.268 jiwa. 238 penduduk desa yang tidak atau belum bekerja dan tidak berpenghasilan. 58 orang yang terlibat di dalam perdagangan, mengurus



rumah tangga 56 orang, dan selebihnya berpenghasilan sebagai nelayan, pensiunan, dan berbagai pekerjaan lain dan masih bersekolah (Infografis, 2021).

Tingkat kesejahteraan hidup masyarakat Desa Topejawa lebih rendah dari desa sekitarnya. Survey yang dilakukan oleh Leol *dkk.* (2003) terhadap tingkat kemiskinan di Desa Topejawa dan Punaga dengan berbagai indikator, termasuk di dalamnya faktor yang mempengaruhi adalah pendapatan atau penghasilan. Survey tersebut menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Desa Topejawa lebih tinggi dari Desa Punaga. Hal ini diduga terkait dengan tingginya tingkat tanggungan di dalam keluarga dengan penghasilan yang tidak memadai. Terlihat dari data penduduk yang disajikan di atas bahwa dari total penduduk Desa Topejawa memperlihatkan tingkat produktivitas lebih dari 50 %.

Garis pantai yang cukup panjang menjadi indikator masyarakat Topejawa yang di dalam kehidupan sehari-hari banyak bersentuhan dengan perairan laut. Salah satu dusun yaitu Dusun Lamangkia, di Dusun ini terdapat Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang menjadi salah satu tempat bagi masyarakat dalam mencari penghasilan buat kebutuhan hidup sehari-hari. Para nelayan dari berbagai tempat di sekitar Dusun ataupun Desa Topejawa umumnya mendaratkan serta melakukan transaksi jual beli di TPI Dusun Lamangkia. Hal tersebut juga memberi ruang bagi pelaku UKM pengolah ikan untuk lebih mudah mendapatkan bahan baku ikan yang segar, mudah, dan berkesinambungan.

Usaha kecil menengah (UMKM) mempunyai kemampuan menyerap tenaga kerja lokal dan memanfaatkan sumberdaya lokal, serta sifat usahanya relatif fleksibel (Putra, 2015). Unit Usaha Kecil Menengah (UKM) di sekitar Desa Topejawa sudah banyak yang terbentuk, tetapi masih tradisional seperti olahan ikan kering dan terasi. Keberadaan usaha ini ditunjang pula dengan berdirinya Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang terletak di Dusun Lamangkia, yang memudahkan para UKM Pengolah hasil perikanan dalam mengakses bahan baku ikan sebagai bahan baku utama produk kulinernya.

Dinas Pariwisata melalui liputan menyatakan bahwa akan mempersiapkan pembangunan plaza pusat jajanan kuliner yang rencananya dihadirkan untuk mendukung sejumlah tempat wisata yang ada di pesisir Pantai Topejawa. Rencana untuk menjadikan pantai Topejawa sebagai kawasan wisata sudah ada, bahkan di dalam perencanaan kawasan wisata tersebut dengan menghidupkan pedagang kecil dengan menjajakan aneka makanan khas Makassar dan sejumlah jenis ikan segar (Fajar, 2017). Pusat wisata kuliner dapat terwujud ketika masyarakat sekitar memiliki motivasi wirausaha. Indikatornya adalah terbentuknya perhatian, kesenangan, kemauan, keterampilan, dan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat (Purnomo, 2017). Oleh karena itu pelatihan dan bimtek kewirausahaan penting untuk dilakukan untuk menciptakan motivasi kewirausahaan masyarakat sasaran.

Tujuan dan Manfaat

Kegiatan pemberdayaan usaha kuliner ikan di Desa Topejawa bertujuan untuk mengajak masyarakat termotivasi dalam membentuk usaha kuliner Ikan berbasis wisata pantai yang sehat dan berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan adalah terwujudnya perubahan pola hidup dan aktivitas masyarakat yang produktif, dan segala usaha yang telah terbentuk dapat terus berkelanjutan dengan bekerjasama yang baik antar lembaga di Desa Topejawa.

2. METODE

Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode komunikasi inovasi yang digunakan pada kegiatan pemberdayaan yaitu dengan tatap muka langsung (offline). Strategi pelaksanaan kegiatan berdasarkan status wilayah Sulawesi Selatan yang sudah masuk pada status zona hijau. Metode tatap muka langsung diterapkan dengan tetap menjaga protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Setiap kegiatan berlangsung dengan penerapan penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak aman.

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pengolahan ikan dengan melibatkan beberapa Dusun di Desa Topejawa selain masyarakat Dusun Lamangkia. Keterwakilan masyarakat dari beberapa dusun di Desa Topejawa diharapkan agar informasi teknologi pengolahan pangan ikan dapat tersebar luas di kalangan masyarakat Desa Topejawa. Selain melibatkan masyarakat pada pelaksanaan kegiatan, juga unsur atau pihak-pihak terkait seperti perangkat desa, Dinas perikanan kelautan dan dinas pariwisata, Babinsa, dan pihak terkait lainnya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa strategi perlu dilakukan untuk dapat melaksanakan kegiatan pemberdayaan usaha kuliner ikan masyarakat Desa Topejawa. Tahapan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan merupakan strategi yang dituangkan ke dalam langkah kerja sebagai berikut :

- 1) Melakukan pertemuan dan sosialisasi dengan perangkat desa dan masyarakat dalam *sharing session* persiapan pelaksanaan kegiatan. sekaligus pembagian tugas masing-masing kelompok sasaran terhadap seluruh tahapan kegiatan,
2. Mengundang pihak-pihak terkait untuk hadir bersama pada kegiatan pelatihan dan bimtek pengelolaan dan pengolahan hasil perikanan berbasis wisata pantai.
3. Melaksanakan penyuluhan pengelolaan wilayah pantai, hasil tangkap dan diversifikasi olahan hasil perikanan
4. Melaksanakan pelatihan dan bimtek pengolahan hasil perikanan
5. Melaksanakan pendampingan pembuatan diversifikasi produk olahan kuliner berbahan baku Ikan, mulai dari penyiapan bahan baku sampai kepada pengemasan dan labeling produk.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Motivasi dan Keikutsertaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memotivasi dan mengajak masyarakat bersama-sama bergandengan tangan dan bekerjasama berusaha menciptakan perubahan yang konstruktif di dalam lini kehidupan. Pemberdayaan merupakan pemberian wewenang atau kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga dapat mengatur diri terhadap lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki (Anwas 2014:49). Pemberdayaan juga merupakan rangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan dari suatu kelompok atau masyarakat yang kurang berdaya (Soleh, 2014:6). Salah satu strategi pendekatan yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama (Gambar 1). Perencanaan kegiatan perlu didiskusikan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat juga terpanggil untuk bertanggungjawab di dalam perubahan konstruktif kehidupan bermasyarakat terutama dalam peningkatan taraf hidup.

Strategi yang dilakukan merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengendalian pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan (Hamid, 2018). Selain itu, sosialisasi rencana kegiatan perlu dilakukan agar masyarakat sasaran dapat mengenal dan memahami dengan baik apa yang akan dilakukan secara bersama-sama, serta manfaat yang akan diperoleh masyarakat dari kegiatan yang akan dilaksanakan.





Gambar 1. Sosialisasi Program di Kantor Desa Topejawa

Sosialisasi program yang dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah Desa setempat. Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik dan dihadiri oleh kelompok-kelompok masyarakat, yaitu kelompok ibu-ibu posyandu dan kelompok program keluarga harapan (PKH). Kegiatan ini mendapatkan sambutan baik dari perangkat desa dan masyarakat. Masyarakat yang hadir antusias mengikuti dan mendengarkan materi sosialisasi. Hal ini ditunjukkan oleh semangat masyarakat dalam sesi dialog dan tanya jawab secara interaktif pada saat kegiatan berlangsung. Keberhasilan sosialisasi yang dilaksanakan ditandai pula dengan diputuskannya beberapa kesepakatan di dalam upaya mencapai hasil yang signifikan setelah kegiatan pelatihan pemberdayaan selesai terlaksana.

Kunjungan dan Audiensi

Kunjungan dilakukan ke Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) dan Dinas Pariwisata untuk melakukan audiensi tentang kegiatan pelatihan pengolahan ikan serta pembenahan lokasi wisata pantai berbasis wisata kuliner. Sebab sangat diyakini bahwa untuk pengembangan UMKM kuliner dan lainnya di Desa Topejawa, peranan pemerintah setempat sangat dibutuhkan. Peranan pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator dibutuhkan untuk mewujudkan pengembangan UMKM di Desa (Nirwana dkk., 2017). Salah satu program di Dinas Kelautan dan Perikanan pada bidang Pemberdayaan Masyarakat yaitu pelatihan diversifikasi olahan hasil perikanan. Program DKP ini sangat selaras dengan kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan untuk pemberdayaan usaha kuliner ikan di Dusun Lamangkia Desa Topejawa.



Gambar 2. Audiensi ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar



Kunjungan ini disambut baik oleh pihak DKP dengan mengagendakan kerjasama dalam pelaksanaan pelatihan. Selain itu disampaikan dari 111 jenis usaha kecil menengah di Desa Topejawa, hanya terdapat 1 usaha kelompok yang bergerak di olahan hasil perikanan. Selebihnya adalah usaha perorangan yang dilakukan secara mandiri dan belum terencana dengan baik. Sehingga diputuskan bekerjasama pada pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Pelatihan dan Bimtek

Pemberdayaan masyarakat Desa Topejawa khususnya Dusun Lamangkia melalui pelatihan dan bimtek pengolahan hasil perikanan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Gambar 3). Peserta pelatihan dan bimtek terdiri dari kaum perempuan dan ibu-ibu, yang terbagi ke dalam 3 kelompok olahan berdasarkan produk yang diminati. Produk diversifikasi olahan hasil perikanan yang dilatihkan dalam kegiatan terdiri atas, olahan kerang : sate, pangsit, saus, dan kerang frozen, dan olahan rumput laut : asinan dan krupuk (Gambar 4).

Pelatihan dan bimtek yang dilaksanakan direspon dengan antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu peserta pelatihan sebagai masyarakat sasaran. Hasil tersebut merupakan indikator bahwa pelatihan dan bimtek kewirausahaan dengan kreativitas, dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan dengan berubahnya pola pikir dan kemampuan manajerial berwirausaha (Christanti, 2016). Peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam mengolah bahan baku serta keterampilan dalam pengolahan, merupakan indikator nyata pada keberhasilan pelatihan dan bimtek yang dilaksanakan.



Gambar 3. Pelatihan dan Bimtek Diversifikasi Pengolahan Hasil Perikanan



Gambar 4. Hasil Kegiatan Pelatihan Pengolahan (Produk Diversifikasi Olahan Ikan)



Pembentukan dan Pendampingan Usaha Kuliner Ikan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat kaum perempuan di Dusun Lamangkia Desa Topejawa membangkitkan motivasi terbentuknya kelompok usaha kuliner ikan dengan nama UKM Mentari Lamangkia (Gambar 5). UKM kuliner ikan ini dikoordinir oleh ibu Rosmawati, yang selalu aktif didalam setiap kegiatan pemberdayaan. Anggota kelompok usaha Mentari Lamangkia ini terdiri atas 6 orang perempuan. Lokasi usaha berada di kawasan wisata pantai Lamangkia Desa Topejawa.



Gambar 5. Giat Pendampingan Produk Usaha Mentari Lamangkia

Produk UKM Mentari Lamangkia yang sudah aktif diproduksi terdiri atas kaki naga, bakso ikan, serta krupuk rumput laut. Harga yang ditetapkan untuk produk yang dihasilkan cukup terjangkau oleh kalangan anak-anak dan anggota masyarakat lainnya, karena kemasan yang digunakan mulai dari kemasan yang ukuran kecil sampai kemasan yang ukuran besar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan y, bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dengan sesuai tujuan. Indikatornya berupa terbentuknya usaha kuliner ikan di kawasan wisata pantai lamangkia Desa Topejawa.

Saran

Perlu digalakkan secara berkelanjutan upaya pemberdayaan kelompok masyarakat di Desa Topejawa oleh pemerintah setempat agar masyarakat Desa Topejawa dapat berdaya secara ekonomi dan tingkat kesejahteraan Desa meningkat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada :

- 1) Dirjen Belma Kemdikristek atas bantuan hibah dana kegiatan dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D),
- 2) Pimpinan dalam Lingkup Institut Teknologi dan Bisnis Maritim (ITBM) Balik Diwa atas dukungan sumberdaya institusi selama kegiatan berlangsung,
- 3) Dosen Pendamping atas segala perhatian, masukan dan arahan yang diberikan di setiap proses kegiatan dalam pelaksanaan program,
- 4) Tim Pelaksana program holistik pembinaan dan pemberdayaan Desa (PHP2D) atas kerjasama yang kompak dan solid serta tanggungjawab terhadap tugas masing-masing.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwas O. M., 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: ALFABETA, cv
- Christanti A., 2016. *Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap dan Intensi Kewirausahaan di Sentra Industri Produk Roti dan Kue Rungkut Lor, Surabaya*. AGORA Vol. 4, No. 1: 242-248.
- Hamid H., 2019. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit De La Macca Makassar.
- News Fajar, 2017. <https://fajar.co.id/2017/12/04/pantai-topejawa-jadi-destinasi-wisata-unggulan-takalar/>. Diakses April 2021.
- Infografis, 2021. <https://profil.digitaldesa.id/topejawa-takalar/wisata>. Website Desa Topejawa. Diakses 5 April 2021.
- Leol, M.n.Z., Kasto K., Sugiman I.G.. 2003. *Profil Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Desa Topejawa Dan Desa Punaga Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan*. Jurnal Teknosains Edisi XVI. No 1. Universitas Gajah Mada
- Nirwana D.C., Muhammadiyah, dan Hasanuddin M., 2017. *Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang*. Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik, Volume 3 Nomor 1: 1-14.
- Purnomo B.R., 2017. *Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Motivasi Berwirausaha pada Penyandang Tunarungu*. Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1, Nomor 1, Hal. 21-30.
- Putra T.G., 2015. *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 3, Nomor 1: 1-10.
- Soleh C., 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia

